

BAB I

PENDAHULUAN

Vitamin sudah dikenal sejak dahulu kala dan digunakan dalam dunia kedokteran dengan tujuan pencegahan maupun pengobatan terhadap penyakit-penyakit yang disebabkan adanya defisiensi vitamin dalam tubuh.

Salah satu diantara vitamin-vitamin ini adalah vitamin A. Di negara-negara yang sedang berkembang ditemukan bahwa sebagian besar anak-anak balita di dalam tubuhnya mengalami defisiensi vitamin A, kadar serum vitamin A -nya di bawah 20 mcg/100 ml, sehingga dapat mempengaruhi kondisi dan pertumbuhan tubuhnya, serta timbulnya kelainan kulit dan gangguan penglihatan (3,4,10).

Banyak sediaan vitamin A yang beredar di pasaran dalam bentuk sediaan tunggal atau kombinasi dengan vitamin-vitamin yang lain dengan dosis yang berbeda-beda, seperti Avitin, Erceevit, Rovigon, Hemaviton dsb.

Bila seseorang mendapatkan pengobatan vitamin A dalam jumlah yang berlebihan dan diberikan dalam waktu yang lama akan menyebabkan suatu keadaan yang disebut Hipervitaminosis A (3,4,5,19).

Adapun gejala-gejala yang timbul dapat berupa nafsu makan hilang, muntah, rambut rontok, kulit kering, gatal, bersisik dll. Hipervitaminosis tersebut dapat dicegah bila diberikan bersama-sama dengan vitamin E dan juga sediaan vitamin E bersama-sama dengan vitamin A dapat mencegah kerusakan vitamin A yang disebabkan oksidasi (3,9,10,20).

Berdasarkan hal tersebut di atas maka kami ingin meneliti sampai sejauh mana pengaruh vitamin E terhadap Hipervitaminosis A dengan menentukan kadar vitamin A dalam darah kelinci pada pemberian vitamin A yang diberikan bersama-sama dengan vitamin E.

1.1. Tujuan Penelitian :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh vitamin E terhadap Hipervitaminosis A dengan menentukan kadar vitamin A dalam darah kelinci pada pemberian vitamin A yang diberikan bersama-sama dengan vitamin E.

1.2. Hipotesa :

Vitamin E yang diberikan bersama-sama dengan vitamin A dapat mencegah Hipervitaminosis A.